

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY  
TWO STRAY (TSTS) DENGAN AKTIFITAS WINDOW SHOPPING  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI LINGKARAN PADA SISWA KELAS VIII H SEMESTER 2  
SMP NEGERI 1 TALANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Nurfitia Rosmida**

*SMP Negeri 1 Talang*

**ABSTRAK**

*Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIIIH pada mata pelajaran matematika materi lingkaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dengan aktifitas window shopping di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019, (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII H pada mata pelajaran matematika materi lingkaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dengan aktifitas window shopping di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan data minat siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I jumlah siswa kriteria sangat tinggi 3 siswa atau 9%, siswa kriteria tinggi 17 siswa atau 53 %, kriteria sedang 8 siswa atau 25 %, kriteria rendah 4 siswa atau 13%. Pada siklus II meningkat, menjadi siswa kriteria sangat tinggi 4 siswa atau 13%, kriteria tinggi 23 siswa atau 72%, kriteria sedang 3 siswa atau 9%, rendah 2 siswa atau 6%. Hasil belajar siswa siklus I tuntas 18 siswa atau 56,25 % dan belum tuntas 14 siswa atau 43,75 %. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu tuntas 25 siswa atau 78,13 % dan belum tuntas 7 siswa atau 21,88%.*

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Aktifitas Window Shopping, Minat Belajar, Hasil Belajar.*

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting di bangku sekolah. Hal ini terbukti bahwa pelajaran matematika selalu diajarkan sejak berada di jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas . Bahkan saat siswa berada di jenjang pra sekolah dasar pun, mereka sudah dikenalkan tentang cara berhitung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman di lapangan selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung tidak tertarik bahkan tidak mempunyai minat untuk mempelajari mata pelajaran matematika karena selama ini mata pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hitungan angka, rumus-rumus, semata, kurang menekankan pada belajar yang menyenangkan sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa di sekolah.

Dari hasil identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus of Learners*) memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*Provide relevant and contextualized subject matter*) serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Untuk mewujudkan kompetensi yang diharapkan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena pada kenyataannya di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal pada awal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 masih ditemukan fakta bahwa hasil belajar masih belum mencapai batas ketuntasan. Hal ini terbukti dari hasil belajar ulangan harian yang pernah dilakukan dikelas VIII G-I, dari 3 kelas paralel pada Tingkat VIII, kelas VIII H memperoleh prosentase daya serap klasikal terendah dari 3 kelas paralel karena dikelas VIII H hanya 9 siswa dari 32 atau 28,13 % saja siswa yang dapat mencapai batas ketuntasan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika pada kelas VIII adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* pada penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif serta terlibat langsung dalam pembelajaran. Guru dapat melibatkan siswa yang memiliki kemampuan matematika lebih tinggi untuk membantu rekan- rekannya yang memiliki kemampuan matematika kurang dalam menyelesaikan tugas dan memahami konsep. Siswa akan aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan, di lain pihak guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa tetapi guru harus dapat menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dimana dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungi (Shoimin 2014:222). Aktifitas *Window Shopping* meminta siswa berjalan-jalan melihat hasil pekerjaan kelompok lain yang ditempelkan di dinding atau di jendela. Kegiatan berkunjung ini tidak hanya melihat-lihat saja tetapi siswa diminta mengamati dan mencatat hasil kerja kelompok lain. Kegiatan ini menuntut siswa berkomunikasi dengan temannya dan terjadilah aktifitas belajar tutor sebaya. Pembelajaran ini diharapkan akan lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada materi lingkaran.

Berdasarkan permasalahan pada bagian pendahuluan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi lingkaran di kelas VIII H Semester 2 SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran matematika materi lingkaran di kelas VIII H Semester 2 SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII H pada mata pelajaran matematika materi lingkaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII H pada mata pelajaran matematika materi lingkaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan aktifitas *window shopping* di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hakikat Pembelajaran Matematika**

Pendefinisian matematika sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat, namun demikian dapat dikenal melalui karakteristiknya. Sedangkan karakteristik matematika dapat dipahami melalui Hakikat matematika. Menurut Suherman (2003:68) karakteristik matematika yakni: (a). matematika memiliki objek kajian yang abstrak, (b). matematika mendasarkan diri pada kesepakatan-kesepakatan, (c). matematika sepenuhnya menggunakan pola pikir deduktif, (d). matematika dijiwai dengan kebenaran konsistensi. Sedangkan menurut Endang dan Nur (2003:3) pada Hakikatnya belajar mengajar matematika adalah segala upaya yang dilakukan untuk dapat membelajarkan siswa dan dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sehingga dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan pokok yaitu mengajar yang merupakan kegiatan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Hakikat pembelajaran matematika adalah segala upaya yang dilakukan untuk dapat membelajarkan siswa dan dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sehingga dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan pokok yaitu mengajar yang merupakan kegiatan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

### **Minat Belajar**

Minat menurut Hardjana (1994) dalam Khairani (2013:142) merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:133) minat diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Selanjutnya menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat bergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, tentu akan lebih memperhatikan dengan perasaan senang tanpa ada tekanan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan hati yang dimiliki seseorang yang dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Sri Esti (2006:138) adalah suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (2006:30) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya Muhibbin Syah (2010:149) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari suatu proses belajar mengajar berupa kemampuan penguasaan materi yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi untuk menemukan konsep dasar individu dengan pembelajaran kelompok. Suprijono (2009: 54) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Rusman (2011: 204) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sanjaya (2014: 239-241) bahwa pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan, yaitu antara empat sampai enam siswa yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, suku yang berbeda-beda dan saling kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, namun tidak semua kegiatan belajar kelompok dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif. Ada unsur-unsur dasar yang saling terkait dalam pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru saja, melainkan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Suyatno (2015; 90) model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompokkan untuk menerima dua orang

dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal kerja kelompok dan laporan kelompok. Huda (2013: 207) bahwa *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Hanafiah dan Suhana (2010: 56) bahwa *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

### **Model Pembelajaran Window Shopping**

Kata window ini biasa kita artikan sebagai sebuah jendela yang memberikan kita kebebasan untuk melihat dunia luar tanpa adanya gerakan melangkah dari tempat kita berdiri, namun kita mampu melihat sekitar kita yang tak terbatas, kita mampu melihat pemikiran orang lain, begitu juga mereka dapat melihat pemikiran kita. Maka di asumsikan sebagai window. Shopping berarti berbelanja yang sudah sangat populer dalam pembelajaran sosial. Karena kata shopping bias kita asumsikan sebagai proses membeli dan diidentikan dengan tempat jual beli dan super market. Namun dalam proses pembelajaran kata shopping ini kita asumsikan bahwa setiap siswa di beri kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan memberikan pemahaman baru bagi orang yang berjalan melihat hasil karya orang lain.

Window Shopping adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya.

### **Kerangka Berpikir**

Upaya peneliti meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode diskusi pada pembelajaran kondisi awal penelitian masih belum dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan ditandai adanya pembelajaran menjadi kurang bermakna, monoton dan membosankan bagi kebanyakan siswa.

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran tersebut berdampak terjadinya kecenderungan hasil belajar yang juga rendah. Analisis nilai hasil belajar matematika pada pembelajaran kondisi awal di kelas VIII H SMP Negeri 1 Talang dengan KKM matematika adalah 70 diperoleh data bahwa sebanyak 23 siswa atau 71,87% masih belum tuntas dan 9 siswa atau 28,13 % sudah tuntas.

Beberapa penyebab terjadinya masalah di atas oleh peneliti kiranya dapat diinventarisir sebagai berikut: *pertama* bahan materi matematika pokok bahasan pada pembelajaran kondisi awal penelitian bersifat tugas dan latihan soal sehingga membosankan siswa. Oleh karena itu menuntut kreatifitas guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, *kedua*, pemilihan metode pembelajaran diskusi masih belum meningkatkan aktifitas belajar semua siswa karena masih didominasi siswa tertentu saja, *ketiga*, semangat sebagian besar siswa dalam diskusi masih rendah sehingga diperlukan upaya memberikan rangsangan misalnya melalui kegiatan permainan, turnamen, atau kompetisi tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Tindakan**

Objek tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah minat dan hasil belajar matematika materi lingkaran pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Talang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang masih rendah, selanjutnya akan ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *window shopping*.

### **Setting/ Lokasi/ Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMP Negeri 1 Talang kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu bulan Januari 2019 sampai dengan Juni 2019 dengan pertimbangan materi Lingkaran diajarkan pada siswa kelas VIII semester 2. Subyek penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Talang kecamatan Talang, Kabupaten Tegal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018 / 2019 berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas ini berbentuk data kuantitatif dan data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi: daftar nilai tes hasil belajar, contoh hasil pekerjaan siswa dan foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

#### Metode Angket

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa dalam proses pembelajaran. Pengisian angket dilakukan oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama disetiap siklusnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket terhadap minat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *window shopping*. Lembar angket tersebut berisi empat indikator minat, yang masing-masing indikator terdiri dari 5 pernyataan sehingga totalnya ada 20 pernyataan dengan tiga kemungkinan jawaban yaitu selalu, kadang-kadang dan jarang.

### **Metode Tes**

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai hasil belajar yang dilakukan akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian. Instrumen tes menggunakan soal uraian berjumlah 5 soal. Masing-masing soal diberi skor yang sama yaitu 20. Selanjutnya nilai hasil belajar siswa diperoleh dari menjumlahkan skor yang didapat, skor maksimal 100 .

### **Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari siswa memperoleh nilai tentang minat dan hasil belajar. Sedangkan data sekunder berasal dari pihak lain yang

secara tidak langsung menunjang penelitian antara lain kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Data dalam penelitian ini meliputi:

Data dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder/data pendukung selama pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi: surat ijin penelitian, daftar nilai tes hasil belajar, contoh hasil pekerjaan siswa dan foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

Lembar Angket

Data minat belajar siswa yaitu data yang menunjukkan seberapa besar minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *window shopping*. Hasil lembar angket sebagai data primer dalam penelitian.

Soal atau butir tes.

Instrumen soal uraian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian dan sebagai data primer.

### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan yang ditetapkan sesuai indikator kerja adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran ditetapkan indikator kinerja yaitu jika minat belajar siswa telah mencapai 21 siswa atau di atas 65% dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar siswa yang meliputi ketuntasan perseorangan jika siswa telah mencapai nilai sama atau diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal matematika yaitu 70 dan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah siswa yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas telah mencapai sama atau di atas 75% atau 24 siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki.

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2009:17). Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan/pelaksanaan), *observing* (observasi/pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil belajar kelas VIII H SMP Negeri 1 Talang pada kompetensi dasar sebelumnya. Yang rata-rata hanya mencapai 65,38 padahal KKM mata pelajaran 70, maka sangatlah berat di dalam mengkondisikan anak agar dapat meningkat hasil belajarnya. Nilai tertinggi dari KD tersebut 78 tetapi nilai terendah 54, dan siswa yang mendapat nilai diatas 70 hanya ada 9 siswa.

Penggunaan model diskusi ternyata kurang efektif. Karena hanya satu orang tiap-tiap kelompok yang aktif sedangkan yang lain, bermain sendiri dan cerita di luar materi pelajaran. Sehingga siswa yang berkemampuan kurang semakin tinggi tingkat

ketergantungan pada siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga materi pelajaran hanya dapat dikuasai oleh siswa yang pintar sedang yang lain semakin tidak mengerti tentang materi yang dibahas, tidak berkeinginan untuk membaca dan tidak berminat dalam belajar.

Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat siswa dalam mempelajari matematika. Masih banyaknya siswa yang cepat bosan pada kegiatan-kegiatan rutin, malas menghadapi masalah matematika sehingga sangat berdampak pada terjadinya kecenderungan hasil belajar yang juga rendah.

Menurut pengamatan kondisi awal, diperoleh data bahwa banyaknya siswa yang belum tuntas belajar ada 23 siswa atau 71,87%, sedangkan siswa yang telah tuntas belajar hanya 9 siswa atau 28,13%.

Dari hasil pengamatan, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang telah tuntas belajar hanya 28,13%, jauh di bawah siswa yang belum tuntas yaitu 71,87%. Penyebab terjadinya masalah yang telah dianalisis di atas disebabkan penggunaan model diskusi yang kurang efektif. Karena hanya satu orang tiap-tiap kelompok yang aktif sedangkan yang lain, bermain sendiri dan cerita di luar materi pelajaran. Sehingga siswa yang berkemampuan kurang semakin tinggi tingkat ketergantungan pada siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga materi pelajaran hanya dapat dikuasai oleh siswa yang pintar sedang yang lain semakin tidak mengerti tentang materi yang dibahas, tidak berkeinginan untuk membaca dan tidak berminat dalam belajar.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

#### Minat Belajar

Hasil Angket terhadap minat siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada laporan dibawah ini.

Berdasarkan data pada hasil pengamatan, dapat di gambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari 3 siswa atau 9% memiliki kriteria sangat tinggi, 17 siswa atau 53% memiliki kriteria tinggi, 8 siswa atau 25% memiliki kriteria sedang, dan 4 siswa atau 13% memiliki kriteria rendah.

Dari pengamatan di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I pada kategori tinggi mencapai 53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* dapat meningkatkan minat siswa, namun demikian hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 65%.

#### Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar berupa aspek tuntas dan belum tuntas siswa pada pembelajaran siklus I ditunjukkan pada laporan dibawah ini. Berdasarkan data dari pengamatan di atas dapat diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dimana nilai terendah adalah 30, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata ketuntasan klasikal 67,09 terjadi peningkatan nilai rata-rata jika dibandingkan dengan kondisi awal yaitu 65,38. Sedangkan siswa yang tuntas belajar 18 siswa atau 56,25%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14



siswa atau 43,75%. Walaupun tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan, baik peningkatan rata-rata maupun persentase ketuntasan hasil belajar tapi karena belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping*, dapat dilihat dari analisis lembar angket minat siswa dalam pembelajar kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping*, dimana siswa yang mencapai kriteria tinggi mencapai 53% atau 17 siswa; siswa telah menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar dimana siswa yang tuntas belajar mencapai 56,25% atau 18 siswa.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

#### Hasil Minat siswa

Hasil pengamatan terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* pada siklus II adalah selama pembelajaran siswa lebih berminat mengikuti pelajaran dibandingkan pada siklus I. Data minat siswa dalam belajar pada siklus II dapat digambarkan pada hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data pada laporan diatas memperlihatkan adanya peningkatan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dibuktikan dengan 4 siswa atau 13% pada kriteria sangat tinggi, 23 siswa atau 72% pada kriteria tinggi, 3 siswa atau 9% memiliki kriteria sedang sedangkan 2 siswa atau 6% memiliki kriteria rendah. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa pada kriteria tinggi dari siklus I yaitu 53% menjadi 72% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan minat belajar sebesar 19%.

#### Hasil Belajar Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* yang kemudian pada akhir siklus diadakan evaluasi dengan tes hasil belajar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data dari laporan pengamatan di atas dapat diperoleh informasi hasil belajar siswa pada siklus II dimana nilai terendah adalah 45, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelas 79,97. Nilai kurang dari KKM sebanyak 7 siswa atau 21,88% sedang nilai sama dan di atas KKM sebanyak 25 siswa atau 78,13%. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I yaitu 18 siswa atau 56,25% menjadi 25 siswa atau 78,13% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 21,88 %. Hal ini berarti dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* berhasil meningkatkan kemampuan hasil belajar sesuai indikator keberhasilan.

### **Pembahasan dan Pengambilan Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* dalam pembelajaran materi Lingkaran dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII H semester 2 SMP Negeri 1 Talang Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari data hasil penelitian terlihat bahwa minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I siswa

yang berkriteria tinggi 53%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72%. Hal ini berarti tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* telah membawa dampak positif yaitu meningkatnya minat belajar siswa.

Dengan meningkatnya minat siswa maka berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 53,25% meningkat menjadi 78,13% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,88%. Sebaliknya siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dimana pada siklus I yang belum tuntas 43,75% turun menjadi 21,88% pada siklus II.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk materi Lingkaran pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Talang semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Terbukti dari peningkatan minat siswa kategori tinggi sebesar 53% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi Lingkaran pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Talang semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 56,25% pada siklus I menjadi 78,13% pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut di atas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mencoba untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru perlu mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan aktifitas *Window Shopping* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahliardi. 2016. *Menghidupkan Kelas dengan Metode Window Shopping*. Jakarta: On line at <http://goeswarno.blogspot.co.id/2011/11/model-pembelajaran-window-shopping.html> (accessed 20 Januari 2019).
- Dalyono, 2005. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Maliasatya.
- Hamalik Oemar. 2006. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Aditama.